

KARYA TULIS ILMIAH

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PENDIDIKAN DAN
PENDAPATAN DENGAN KETERSEDIAAN JAMBAN
KELUARGA DI DUSUN PISANG BINAYA DESA TELUK
DALAM KABUPATEN ASAHAN TAHUN 2022**



NURUL JULIANA DALIMUNTE

NIM: P00933119038

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PRODI D-III SANITASI
TAHUN 2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL : HUBUNGAN PENGETAHUAN, PENDIDIKAN DAN
PENDAPATAN DENGAN KETERSEDIAAN JAMBAN
KELUARGA DI DUSUN PISANG BINAYA DESA TELUK
DALAM KECAMATAN TELUK DALAM TAHUN 2022**

NAMA : NURUL JULIANA DALIMUNTE

NIM : P00933119038

Telah Diterima Dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji,
Kabanjahe, 2022

Menyetujui
Pembimbing Utama

Risnawati Tanjung, SKM.M.Kes
NIP. 197505042000122003

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc
NIP. 196203261985021001

LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL : HUBUNGAN PENGETAHUAN, PENDIDIKAN DAN
PENDAPATAN DENGAN KETERSEDIAAN JAMBAN
KELUARGA DI DUSUN PISANG BINAYA DESA TELUK
DALAM KECAMATAN TELUK DALAM TAHUN 2022**

NAMA : NURUL JULIANA DALIMUNTE

NIM : P00933119038

Karya Tulis Ini Telah Disetujui Untuk Diseminarkan Di Hadapan Tim
Penguji Karya Tulis Ilmiah Politeknik Kesehatan Medan Jurusan
Kesehatan Lingkungan
Kabanjahe, Agustus 2022

Penguji I,

Penguji II,

**Susanti Br. Perangin-angin SKM,M.Kes
NIP.197308161998032001**

**Helvi Nolia SKM,MPH
NIP.197403271995032001**

Ketua Penguji,

**Risnawati Tanjung SKM,M.Kes
NIP. 197505042000122003**

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan

**Erba Kalto Manik SKM, M.Sc
NIP. 19620326 1985021001**

BIODATA PENULIS



Nama : Nurul Juliana Dalimunte
NIM : P00933119038
Tempat/tanggal lahir : Teluk Dalam, 27 Juli 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak Ke : 4(Empat) Dari 4(Empat) Bersaudara
Alamat : Air Teluk Hessa
Status Mahasiswa : Jalur Umum
Nama Ayah : Alm. Rusman Dalimunte
Nama Ibu : Syahriati
Riwayat Pendidikan :

1. SD(2007-2013) : SD Negeri 014546 Teluk Dalam
2. SMP(2013-2016) : SMP Negeri 2 Satu Atap Teluk Dalam
3. SMA(2016-2019) : SMA Negeri 1 Air Batu
4. Diploma III(2019-2022) : Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA POLITEKNIK

KESEHATAN MEDAN

JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN KABANJAHE 2022

KARYA TULIS ILMIAH, JULI 2022

NURUL JULIANA DALIMUNTE

“HUBUNGAN PENGETAHUAN PENDIDIKAN DAN PENDAPATAN DENGAN KETERSEDIAAN JAMBAN KELUARGA DI DUSUN PISANG BINAYA DESA TELUK DALAM KABUPATEN ASAHAN TAHUN 2022”

vii+ 31 Halaman + 6 Tabel + 5 Lampiran

ABSTRAK

Jamban merupakan salah satu fasilitas sanitasi dasar yang dibutuhkan dalam setiap rumah untuk mendukung kesehatan penghuninya sebagai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, dan Pendapatan dengan Ketersediaan Jamban Keluarga.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 180 KK. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 KK yang ditarik dengan cara *simple random sampling*, pengolahan data yang dilakukan yaitu *coding, editing, scoring, dan tabulating* dengan data yang terkumpul diolah menggunakan computer. Analisa data yang digunakan ialah analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan *Uji Chi Square (α) 0,05*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 20 KK (44,4%) yang tidak mempunyai jamban dan 25 KK (55,6%) yang mempunyai jamban dan dari data yang didapat Pengetahuan memiliki hubungan dengan ketersediaan jamban dengan nilai Uji Chi Square $p=0,000$ ($p<0,05$) dan Pendidikan tidak memiliki hubungan dengan ketersediaan jamban $p=0,366$ ($p>0,05$) sedangkan untuk Pendapatan memiliki hubungan dengan ketersediaan jamban dengan nilai Uji Chi Square $p=0,004$ ($p<0,05$), maka dari itu disarankan kepada masyarakat untuk membangun jamban keluarga dan kepada Pemerintah Desa untuk membangun jamban umum.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pendidikan, Pendapatan, Ketersediaan Jamban

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan karya tulis ilmiah ini dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Dan Pendapatan dengan Ketersediaan Jamban Keluarga di Desa Pisang Binaya Kecamatan Teluk Dalam Tahun 2022” dapat selesai tepat waktunya.

Penyusunan karya tulis ilmiah ini diajukan sebagai syarat menyelesaikan pendidikan program studi D-III Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe. Dalam kesulitan dan hambatan dengan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikannya. Sehubungan dengan penyelesaian penelitian sampai dengan disusunnya karya tulis ilmiah ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati, M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Medan
2. Bapak Erba Kalto Manik, SKM,M.Sc selaku ketua jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe
3. Ibu Risnawati Tanjung SKM,M.Kes selaku Dosen Pembimbing Karya Tulis Ilmiah yang bersedia telah memberikan bantuan, petunjuk, ilmu pengetahuan yang sangat berharga sampai selesainya penulisan Karya Tulis Ilmiah Ini.
4. Ibu Susanti Br. Perangin-angin SKM,M.Kes dosen Penguji Karya Tulis Ilmiah yang telah meluangkan waktunya untuk menguji dan membantu dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah Ini.
5. Ibu Helfi Nolia SKM,MPH dosen Penguji Karya Tulis Ilmiah yang telah meluangkan waktunya untuk menguji dan membantu dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah Ini.
6. Seluruh dosen dan staff pegawai Politeknik Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe yang telah membekali ilmu pengetahuan dan membantu selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Teristimewa kepada orang tua saya yang tercinta Ayahanda Alm. Rusman Dalimunte dan Ibunda Syahriati yang telah mendidik dan memberikan motivasi kepada penulis serta melengkapi kebutuhan selama pendidikan sampai penulisan Karya Tulis Ilmiah ini selesai.

8. Buat abang dan kakak saya tercinta abang Febri, abang Herman, kakak Siti, kakak Nining dan Kakak Kiki yang telah memberikan motivasi dan dukungan doa dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
9. Buat sahabat saya Sindi Pratiwi yang telah memberikan motivasi dan dukungan doa dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
10. Buat teman saya Fahreza Armanda yang telah memberikan motivasi dan membantu saya mengerjakan Karya Tulis Ilmiah ini.
11. Buat teman-teman saya Ayu Diaz, Juni Simbolon, Agnes Aldani, Mutiara Cinta, Syonia Zein, Putri Arfany, Maya Putri, Azizah Hasibuan, Alfina Nabila, Indira Dyandra, Indah Sinaga, Widya Pasaribu, Musbar Daniri, Lewi Sipakkar yang telah memberikan motivasi dan dukungan doa dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
12. Buat senior saya abang Simon, abang Matius, Kakak Tere dan senior yang ada di Rumah Singgah yang telah membantu dan memberikan motivasi saya dalam mengerjakan Karya Tulis Ilmiah ini.
13. .Buat teman-teman seperjuangan selama menuntut ilmu di Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe Angkatan 2019.

Akhir kata semoga Allah SWT membalas semua bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis dan semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Kabanjahe, 2022

Nurul Juliana Dalimunte
NIM :P00933119038

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

BIODATA PENULIS

ABSTRAK

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang 1
- B. Rumusan Masalah..... 3
- C Tujuan Penelitian**Error! Bookmark not defined.**
- D. Manfaat Penelitian.....**Error! Bookmark not defined.**

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Pengertian Jamban Keluarga.....**Error! Bookmark not defined.**
- B. Sistem Pembuangan Tinja.....**Error! Bookmark not defined.**
- C. Jenis-Jenis Sarana Pembuangan Tinja 6
- D. Persyaratan Jamban Yang Sehat..... 7
- E. Mata Rantai Penularan Penyakit Oleh Tinja 9
- F. Pencegahan Penyakit Yang Bersumber Dari Tinja Manusia..... 10
- G. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Jamban Keluarga 12

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian 20
- B. Lokasi..... 20
- C. Populasi dan Sampel Penelitian..... 20
 - C.1 Populasi..... 20
 - C.2 Sampel..... 20
- D. Teknik Pengambilan Sampel 20
- E. Jenis dan Cara Pengumpulan Data 20
 - E.1 Data Primer 20
 - E.2 Data sekunder 21

F. Pengolahan dan Analisa Data	21
F.1 Pengolahan Data.....	21
F.2 Analisis Data	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	23
A. Gambaran Umum	23
B. Hasil Penelitian	23
C. Pembahasan.....	28
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	31
A. Kesimpulan	31
B. Saran	31
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Di Dusun Pisang Binaya Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Tahun 2022	24
2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Dusun Pisang Binaya Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Tahun 2022	
3. Distribusi Responden Berdasarkan Ketersediaan Jamban Di Dusun Pisang Binaya Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Tahun 2022	25
4. Hubungan Pengetahuan dengan Ketersediaan Jamban Di Dusun Pisang Binaya Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Tahun 2022	25
5. Hubungan Pendidikan dengan Ketersediaan Jamban Di Dusun Pisang Binaya Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Tahun 2022	26
6. Hubungan Pendapatan dengan Ketersediaan Jamban Di Dusun Pisang Binaya Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Tahun 2022	27

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN :

- Lampiran 1 : Kuesioner Pengumpulan Data
- Lampiran 2 : Hasil Output SPSS
- Lampiran 3 : Tabel Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, dan Pendapatan Dengan Ketersediaan Jamban Keluarga.
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian Dari Kepala Desa Teluk Dalam, Kecamatan Teluk Dalam, Kabupaten Asahan, Tahun 2022
- Lampiran 5 : Daftar Bimbingan Materi Dalam Rangka Penulisan Karya Tulis Ilmiah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu hal terpenting yang dimiliki manusia karena dalam keadaan sehat, manusia dapat menjalankan segala aktivitas mereka dengan baik. Kesehatan merupakan hak asasi manusia yang bersifat universal baik sebagai individu, kelompok, masyarakat maupun bangsa. Pentingnya kesehatan bagi masyarakat, maka kesehatan juga menjadi tanggung jawab sebuah institusi negara. Oleh karena itu, kesehatan juga diatur dalam Undang-undang. Undang-undang Kesehatan Republik Indonesia nomor 36 tahun 2009 mendefinisikan sehat sebagai keadaan sempurna baik fisik, mental dan sosial. Artinya, masyarakat yang sehat tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat, namun produktif secara ekonomi dan sejahtera secara sosial (Lilis Sulistyorini, 2017).

Pembangunan kesehatan bertujuan menaikkan kesadaran, kemampuan dan kemauan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Dengan istilah lain masyarakat diharapkan bias berpartisipasi aktif dalam memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya sendiri, dan masyarakat bisa sebagai subjek dalam pembangunan nasional.

Untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan maka pembangunan nasional dilaksanakan secara terarah, terjadwal, terpadu dan berkesinambungan serta mencakup segala bidang. Oleh sebab itu program kesehatan perlu di selenggarakan dengan sebaik-baiknya, agar dapat memberikan pengertian yang nyata dalam pembangunan kesehatan pada khususnya masyarakat umum.

Usaha-usaha untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal selalu diupayakan dan menyangkut semua segi baik fisik, mental, maupun sosial masyarakat. Salah satu permasalahan yang dihadapi Indonesia dalam pembangunan adalah masalah sanitasi.

Kebutuhan biologis dan fisiologis manusia seperti memiliki rumah, yang mencakup kepemilikan jamban sebagai bagian dari kebutuhan setiap anggota keluarga. Kepemilikan jamban bagi keluarga merupakan salah satu indikator rumah sehat selain pintu ventilasi, jendela, air bersih, tempat pembuangan sampah, saluran air limbah, ruang tidur, ruang tamu, dan dapur. Jamban sehat

berfungsi untuk membuang kotoran manusia, ada berbagai macam bentuk seperti leher angsa, cubluk, dan sebagainya. Dalam kaitannya dengan sarana pembuangan air besar, hubungannya yang paling mendasar dengan kualitas lingkungan yakni fasilitas dan jenis penampungan tinja yang digunakan (Gargita & Rosnawati, 2020).

Kepemilikan jamban termasuk kedalam sanitasi dasar maka seharusnya semua orang sudah memiliki jamban, jika kepemilikan jamban dimasyarakat rendah akan semakin tinggi yang melakukan Buang Air Besar Sembarangan (BABS), dimana hal tersebut dapat mengganggu kesehatan serta dapat menimbulkan pencemaran lingkungan. Berdasarkan konsep dan definisi MDGs, rumah tangga memiliki akses sanitasi layak apabila fasilitas sanitasi yang digunakan memenuhi syarat kesehatan, antara lain dilengkapi dengan jenis kloset leher angsa atau plengsengan dengan tutup dan memiliki tempat pembuangan akhir tinja tangki (septic tank) atau Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL), dan merupakan fasilitas buang air besar yang digunakan sendiri atau bersama (Kemenkes, 2017).

Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan jamban keluarga mengakibatkan masyarakat enggan untuk BAB di jamban. Pengetahuan akan mengetahui seseorang dalam berperilaku. Masyarakat yang memiliki pengetahuan perihal bahaya penyakit yang ditimbulkan oleh kotoran tentu saja akan selalu melakukan upaya-upaya untuk mencegah timbulnya penyakit tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan membuat jamban sehat.

Data masyarakat yang bersumber dari Puskesmas Air Teluk Kiri dari 180 KK yang ada Dusun Pisang Binaya Desa Teluk Dalam terdapat 20 KK yang tidak memiliki jamban. Masyarakat yang tidak memiliki jamban membuang kotorannya secara sembarangan contohnya di kebun, di sungai, di aliran parit, dan sekitar tempat tinggal. Hal ini jelas akan menyebabkan penyakit, akan menimbulkan bau, dan akan menjadi tempat perkembangbiakan lalat. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian tentang **“Bagaimana Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Pendapatan dengan Ketersediaan Jamban Keluarga di Dusun Pisang Binaya Desa Teluk Dalam Kabupaten Asahan Tahun 2022”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah karya tulis ini ialah “Bagaimana Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, dan Pendapatan dengan Ketersediaan Jamban Keluarga di Dusun Pisang Binaya Desa Teluk Dalam Tahun 2022”.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan Pengetahuan, Pendidikan, dan Pendapatan dengan Ketersediaan Jamban Keluarga di Dusun Pisang Binaya Desa Teluk Dalam Tahun 2022.

C.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan ketersediaan jamban keluarga di dusun Pisang Binaya Desa Teluk Dalam.
- b. Untuk mengetahui pendidikan dengan ketersediaan jamban keluarga di Dusun Pisang Binaya Desa Teluk Dalam.
- c. Untuk mengetahui hubungan pendapatan dengan ketersediaan jamban keluarga di Dusun Pisang Binaya Desa Teluk Dalam.

D. Manfaat Penelitian

D.1 Bagi Masyarakat

Untuk memperoleh pengetahuan serta pemahaman bahwa pentingnya memiliki jenis jamban yang memenuhi syarat kesehatan.

D.2 Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman mengenai sistem pembuangan tinja.

D.3 Bagi Institusi

Untuk menambah informasi dan masukkan bagi peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Jamban Keluarga

Jamban keluarga merupakan sarana sanitasi dasar untuk menjaga kesehatan lingkungan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pembuangan tinja perlu mendapat perhatian khusus karena merupakan salah satu bahan buangan yang banyak mendatangkan masalah dalam bidang kesehatan dan sebagai media bibit penyakit. Selain itu dapat menimbulkan pencemaran lingkungan pada sumber air dan bau busuk serta estetika(Widyastuti, 2018).

Jamban adalah suatu bangunan yang dipergunakan untuk membuang dan mengumpulkan kotoran sehingga kotoran tersebut tersimpan dalam suatu tempat tertentu dan tidak menjadi penyebab suatu penyakit serta tidak mengotori permukaan. Suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan tinja manusia. Jamban terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa (cemplung) yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya (Abdullah, 2010).

Seperti yang telah kita ketahui bahwa jamban keluarga merupakan salah satu dari berbagai masalah kesehatan yang perlu mendapat prioritas. Penyediaan sarana pembuangan tinja tidaklah mudah karena menyangkut peran masyarakat dan perilaku masyarakat (Caesar dan Riza, 2019).

Mencegah daerah perkembangbiakan vektor yang ditimbulkan tinja atau kotoran manusia apabila tidak dikelola dengan baik (Saniter). Pengertian dari pembuangan tinja adalah sebagai berikut pembuangan tinja merupakan salah satu upaya kesehatan lingkungan yang merupakan salah satu upaya kesehatan lingkungan yang memenuhi sanitasi dasar dari setiap orang.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan No.3 tahun 2014 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, jamban sehat efektif untuk memutus mata rantai penularan penyakit. Jamban sehat harus dibangun, dimiliki, dan digunakan oleh keluarga dengan penempatan (di dalam rumah atau di luar rumah) yang mudah dijangkau oleh penghuni rumah.

Dari pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa jamban adalah sebuah bangunan yang digunakan oleh sebuah keluarga untuk buang air besar. Sering juga disebut jamban dengan prinsip pengolahan feses yang higienis.

A. Sistem Pembuangan Tinja

Ada beberapa cara pembuangan kotoran atau feses manusia, antara lain:

1. Sistem Jamban (*Metode Prisdya*)

Sistem jamban ini adalah feses dengan menggunakan metode jamban yang dikelompokkan menjadi beberapa kategori, yaitu:

sebuah. Metode jamban dengan tipe utama atau tipe yang paling direkomendasikan karena jika dilakukan dengan benar hampir memenuhi semua persyaratan sanitasi yang ada, yang termasuk dalam kategori jamban yang disebut jamban lubang (*pit privy*), jamban air (*aqua privy*) dan jamban leher angsa (*air seallatrine*).

b. Metode jamban dengan jenis yang tidak baik atau tidak diinginkan karena tidak dapat menjamin pemenuhan persyaratan sanitasi yang menularkan Feacal Borne Disease, yang meliputi kategori jamban yang disebut jamban bor, jamban keranjang, jamban parit, dan jamban badan air.

c. Metode jamban dengan tipe yang baik diterapkan pada situasi khusus, misalnya pada sarana transportasi seperti kereta api dan pesawat terbang, yang termasuk dalam kategori ini adalah jamban kompos dan jamban kimia.

2. Sistem jamban yang membutuhkan air (metode pengangkutan air)

Jika ada air yang mengalir di suatu daerah, sistem pengumpulan dan pembuangan tinja menggunakan metode aliran air adalah metode pembuangan tinja yang paling memuaskan dan mudah baik untuk kondisi perkotaan maupun pedesaan.

Metode pembuangan limbah cair yang menjadi sasaran penerapan metode ini yang dapat digunakan antara lain sebagai berikut:

a. Pembuangan dengan pengenceran atau dilution pada badan-badan air yang besar

b. Pembuangan dengan lubang galian/kolam untuk air limbah atau cesspool

c. Pembuangan dengan menggunakan sumur peresapan atau seepage pit.

d. Pembuangan dengan menggunakan sistem septic tank. Ada juga sistem pembuangan tinja menggunakan sistem aliran air.

Dengan metode ini kontaminasi tanah dan air permukaan dapat dihindari. Buangan yang potensial berbahaya diupayakan untuk tidak dicapai oleh lalat, tikus, dan hewan peliharaan dengan demikian, mekanisme penularan penyakit saluran pencernaan dapat dicegah.

Metode ini terdiri dari beberapa jenis yaitu:

1. Pembuangan dengan pengenceran di badan air yang besar
2. Penggunaan kolam pembuangan
3. Penggunaan sumur peresapan
4. Penggunaan sistem tangki, pembusukan yang terdiri dari tangki pengendapan ruang tunggal atau ruang ganda, diikuti boding irigasi bawah tanah, atau penyaring tetes.

C. Jenis-Jenis Sarana Pembuangan Tinja

Terdapat beberapa sarana pembuangan tinja yang digunakan oleh masyarakat menurut Azwar (1983) yaitu:

1. Cubluk (*Pit Privy*)

Kakus ini dibuat dengan jalan membuat lubang kedalam tanah sedalam 2, 5–8m dengan diameter 80cm–120cm. Dindingnya diperkuat dari batu bata atau tidak. Sesuai dengan daerah pedesaan maka rumah kakus tersebut dapat dibuat dari bambu, dinding bambu dan atap daun kelapa. Jarak dari sumber air minum sekurang kurangnya 15 meter.

2. Jamban cemplung berventilasi (*ventilasi improved pit latrine*)

Jamban ini hampir sama dengan jamban cubluk, bedanya menggunakan ventilasi pipa. Untuk daerah pedesaan pipa ventilasi ini dapat dibuat dari bambu.

3. Jamban empang (*fish pond latrine*)

Jamban ini dibangun di atas empang ikan. Sistem jamban empang memungkinkan terjadi daur ulang (*recycling*) yaitu tinja dapat langsung dimakan ikan, ikan dimakan orang, dan selanjutnya orang mengeluarkan tinja, demikian seterusnya.

4. Jamban pupuk (*the compost privy*)

Secara prinsip jamban ini seperti kakus cemplung, hanya lebih dangkal galiannya, di dalam jamban ini juga untuk membuang kotoran binatang dan sampah daun-daunan.

5. Septic tank

Jamban jenis septic tank merupakan jamban yang paling memenuhi syarat. Tangki septic (septic tank) terdiri dari tangki sedimentasi yang kedap air, dimana tinja dan air buangan masuk mengalami dekomposisi. Dalam tangki ini tinja akan berada selama beberapa hari. Selama waktu tersebut tinja akan mengalami 2 proses, yaitu proses kimiawi dan proses biologis.

Pada proses kimiawi, sebagai tinja (60-70%), akan mengalami penghancuran dan direduksi. Sebagian besar zat-zat padat akan mengendap didalam tangki dalam sludge. Zat-zat yang tidak dapat hancur bersama-sama dengan lemak dan busa akan mengapung dan membentuk lapisan yang menutup permukaan air dalam tangki tersebut. Lapisan ini disebut scum yang berfungsi mempertahankan suasana anaerob dan cairan dibawahnya, yang memungkinkan bakteri-bakteri anaerob dan fakultatif anaerob dan dapat tumbuh subur, yang akan berfungsi pada proses selanjutnya.

Dalam proses biologis, terjadi dekomposisi melalui aktivitas bakteri anaerob dan fakultatif anaerob yang memakan zat-zat organik dalam sludge dan scum hasilnya selain terbentuknya gas dan zat cair lainnya, adalah juga pengurangan volume sludge sehingga memungkinkan septic tank tidak cepat penuh. Kemudian cairan influent sudah tidak mengandung bagian-bagian tinja dan mempunyai BOD yang relatif rendah. Selanjutnya cairan influent dialirkan melalui pipa, untuk dilakukan proses peresapan dalam tanah atau dialirkan melalui pipa pada fasilitas roil kota.

D. Persyaratan Jamban Yang Sehat

Menurut (Depkes, Syarat-syarat Jamban Sehat, 2004), jamban keluarga sehat adalah jamban yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. Tidak mencemari sumber air minum, letak lubang penampung berjarak 10-15 meter dari sumber air minum.
2. Mudah dibersihkan dan aman penggunaannya.
3. Dilengkapi dinding dan atap pelindung, dinding kedap air dan berwarna.
4. Penerangan dan ventilasi cukup.
5. Tidak berbau dan tinja tidak dapat dijamah oleh serangga maupun tikus.
6. Cukup luas dan landai/miring ke arah lubang jongkok sehingga tidak mencemari tanah di sekitarnya.
7. Tidak menimbulkan pandangan yang kurang sopan.

8. Lantai kedap air.
9. Ventilasi cukup baik.
10. Tersedia air dan alat pembersih.
11. Murah dapat diterima pemakainya.

Menurut (Abdullah, 2010) ada tujuh syarat-syarat jamban sehat yaitu:

Tidak mencemari air saat menggali tanah untuk lubang kotoran, usahakan agar dasar lubang kotoran tidak mencapai permukaan maksimum air tanah. Dinding dan dasar lubang kotoran harus dipadatkan dengan tanah liat atau plester.

- a. Jarak lubang kotoran ke sumur sekurang-kurangnya 10 meter.
- b. Letak lubang kotoran lebih rendah dari pada letak sumur agar air kotor dari lubang kotoran tidak merembes dan mencemari sumur.

2. Tidak mencemari permukaan tanah

Jamban yang sudah penuh, segera disedot untuk dikuras kotorannya, kemudian kotoran ditimbun dilubang galian.

3. Bebas dari serangga, jika menggunakan bak air atau penampungan air, sebaiknya dikuras tiap minggu. Hal ini penting untuk mencegah bersarangnya nyamuk demam berdarah.

- a. Ruangan jamban harus terang karena bangunan yang gelap dapat menjadi sarang nyamuk.
- b. Lantai jamban diplester rapat agar tidak terdapat celah-celah yang bisa menjadi sarang kecoa atau serangga lainnya.
- c. Lantai jamban harus selalu bersih dan kering.
- d. Lubang jamban harus tertutup khususnya jamban cemplung.

4. Tidak menimbulkan bau dan nyaman digunakan jika menggunakan jamban cemplung, lubang jamban harus ditutup setiap selesai digunakan.

- a. Jika menggunakan jamban leher angsa, permukaan leher angsa harus tertutup rapat oleh air.

- b. Lubang buangan kotoran sebaiknya dilengkapi dengan pipa ventilasi untuk membuang bau dari dalam lubang kotoran.

- c. Lantai jamban harus kedap air dan permukaan bowl licin. Pembersihan harus dilakukan secara periodik.

5. Aman digunakan oleh pemakainya

Untuk tanah yang mudah longsor, perlu ada penguat pada dinding lubang kotoran seperti: Batu bata, selongsong anyaman bambu atau bahan penguat lain.

6. Mudah dibersihkan dan tidak menimbulkan gangguan bagi pemakainya.

Lantai jamban seharusnya rata dan miring kearah saluran lubang kotoran.

a. Tidak membuang plastik, puntung rokok atau benda lain kesaluran kotoran karena dapat menyumbat saluran.

b. Jangan mengalirkan air cucian ke saluran atau lubang kotoran karena jamban akan cepat penuh.

7. Tidak menimbulkan pandangan yang kurang sopan maka jamban harus berdinding dan berpintu.

Selain itu perlu kita ketahui manfaat dari jamban keluarga yaitu bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang sehat. Jamban yang baik dan memenuhi syarat kesehatan akan menjamin beberapa hal yaitu:

1. Melindungi kesehatan masyarakat dari penyakit.

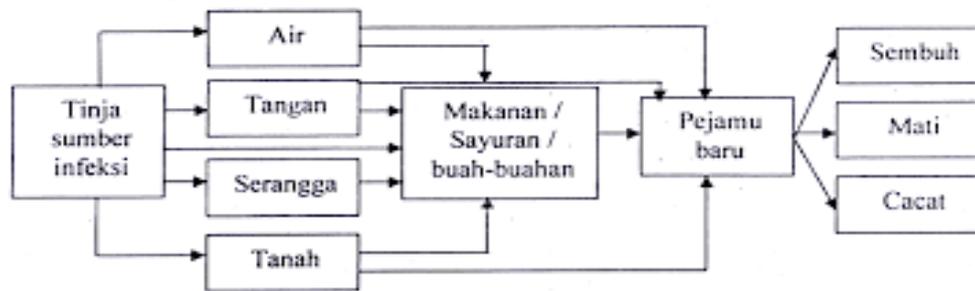
2. Melindungi dari estetika, bau dan penggunaan sarana yang aman.

3. Bukan tempat berkembangnya serangga vektor penyakit.

4. Melindungi pencemaran pada penyediaan air bersih dan lingkungan.

E. Mata Rantai Penularan Penyakit Oleh Tinja

Dengan bertambahnya penduduk yang tidak sebanding dengan area pemukiman, masalah pembuangan kotoran manusia semakin meningkat. Dilihat dari segi kesehatan masyarakat, masalah pembuangan kotoran manusia merupakan masalah yang pokok untuk sedinin mungkin diatasi, karena kotoran manusia adalah sumber penyebaran penyakit multikompleks. Penyebaran penyakit yang bersumber dari tinja dapat melalui berbagai macam jalan atau cara. Hal ini dapat diilustrasikan seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar2. 1 Rantai Penularan Tinja Sebagai Sumber Infeksi Bagi Manusia

(Sumber: Kusnoputranto, 1995)

Skema rantai penularan penyakit diatas menunjukkan banyak jalan penyakit mencari sumber baru. Penyakit yang ditularkan tinja manusia biasa menyebabkan kelemahan karena manusia sebagai reservoir dari penyakit yang biasa menurunkan produktifitas kerja.

Akibat mata rantai penyakit oleh tinja perlu dilakukan tindakan pencegahan agar penyakit tidak menular. Pencegahan itu memutuskan mata rantai penyakit menggunakan rintangan sanitasi dan mengisolasi tinja dengan jamban yang saniter. Rintangan sanitasi ini mencegah kontaminasi tinja sebagai sumber infeksi pada air, tangan dan serangga (Soemardji, 1999).

Beberapa penyakit yang di tularkan oleh tinja manusia antara lain: tifus, disentri, kolera, bermacam macam cacing (gelang, keremi, tambang, pita), schistosomiasis dan sebagainya (Notoatdmojo, 2010).

F. Pencegahan Penyakit Yang Bersumber Dari Tinja Manusia

Telah kita ketahui bahwa penyakit yang penularannya melalui tinja (Fecel Bome Infection) merupakan salah satu penyebab kesakitan dan kematian, tetapi sebagian besar penyakit terutama dengan mengadakan penyelenggaraan sarana pembuangan tinja yang saniter atau memenuhi syarat kesehatan.

Dalam hal ini penecegahan penularan penyakit tersebut perlu diketahui beberapa faktor dari pada transmisinya, yaitu:

1. Agen penyebab (*Causatif / Etiologi Agent*)
2. Cara menghindarinya dari reservoir
3. Reservoir atau sumber infeksi dari agen penyebab
4. Cara transmisi dari reservoir ke penjamu baru yang potensial

5. Penjamu rentan

Apabila salah satu faktor tersebut tidak ada maka penularan penyakit tidak akan terjadi. Upaya lain yang dapat dilakukan dalam mencegah penularan penyakit melalui peningkatan sanitasi. Pencegahan penularan penyakit yang bersumber dari tinja dapat dilihat dari skema mata rantai penularan penyakit. Skema rantai penularan penyakit menunjukkan banyak jalan penyakit mencari sumber baru. Penyakit yang ditularkan tinja manusia bisa menyebabkan kelemahan karena sebagai reservoir dari penyakit yang bisa menurunkan produktifitas kerja (Putranto, 1983).

Akibat mata rantai penyakit oleh tinja perlu dilakukan pencegahan agar penyakit tidak menular. Pencegahan itu memutuskan mata rantai penyakit menggunakan rintangan sanitasi dan mengisolasi tinja dengan jamban yang saniter. Rintangan sanitasi ini mencegah kontaminasi tinja sebagai sumber infeksi pada air, tangan dan serangga (Soermadji, 2012).

Tabel 2.2
Penyakit Yang Disebabkan Oleh Tinja

No.	Penyebab Penyakit (Agen)	Nama Penyakit
A.	Bakteri	
	1. <i>Vibrio cholera</i>	Cholera
	2. <i>Salmonella Typhi</i>	Typhoid Fever
	3. <i>Shigella Dysentri</i>	Shidellosis
	4. <i>Salmonella</i>	Salmonellosis
B.	Virus	
	1. <i>Hepatitis Virus A</i>	Viral Hepatitis
	2. <i>Polio Viruses</i>	Poliomyelitis
C.	Protozoa	
	1. <i>Entamoeba histolitica</i>	Amoeba Dysentery
	2. <i>Ballantidium Coli</i>	Ballintiadiasis
D.	Helminthes (cacing)	
	1. <i>Ascaris Lumbricodies</i>	Ascariasis
	2. <i>Trichuris Trichura</i>	Trichinasis

Sumber Kusnoputraanto, 1995

G. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Jamban Keluarga

1. Pengetahuan

Pengetahuan menurut Bloom dalam (Notoatmojo, 2010), dibedakan menjadi 6 tingkat, antara lain:

a. Tahu (*know*)

Diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*). Terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Untuk mengukur bahwa orang tahu apa yang dipelajari, antara lain: menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan.

b. Memahami (*comprehension*)

Diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasi materi tersebut dengan benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*application*)

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya).

d. Analisis (*analysis*)

Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dipermasalahkan.

e. Sintesis (*synthesis*)

Merupakan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Merupakan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu cerita yang ditentukan.

2. Pendidikan

Menurut bahasa Yunani, pendidikan adalah berasal dari kata “pedagogi” yaitu “paid” artinya anak, sedangkan “Agogos” yang artinya membimbing sehingga “pedagogi” dapat diartikan sebagai ilmu dan seni mengajarnya anak (Menurut Bahasa Yunani).

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, yang dilaksanakan secara sadar dan penuh tanggung jawab. Untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta nilai-nilai sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kesehatan khususnya tentang Ketersediaan jamban keluarga. Pendidikan yang telah diperoleh seseorang dalam suatu masyarakat dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengatur tingkat kesejahteraan masyarakat dan juga sangat berperan dalam menurunkan angka kesakitan dan juga angka kematian (Widyastuti, 2018).

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya atau masyarakat.

1. Ruang lingkup pendidikan terdiri dari :

a. Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di rumah dalam lingkungan keluarga. Pendidikan informal berlangsung tanpa adanya organisasi, yakni tanpa orang tertentu yang diangkat atau ditunjuk sebagai pendidik tanpa suatu program yang harus atau ditunjuk sebagai pendidik tanpa suatu program yang harus disesuaikan dalam jangka waktu tertentu dan tanpa evaluasi yang formal berbentuk ujian.

b. Pendidikan Formal

Pendidikan sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga. Pendidikan sekolah dituntut untuk mampu mengembangkan berbagai potensi yang dibawa peserta didik dari pendidikan keluarga. Lembaga pendidikan sekolah bertanggung jawab atas kepercayaan keluarga atau masyarakat dalam hal pembinaan potensi akademik (inteltual) anak. Selain itu pendidikan sekolah diharapkan mampu mempersiapkan peserta didik untuk memiliki kemampuan dalam menjaga dan mengembangkan terbentuknya kreativitas (Kecerdasan intelektual) dan sikap (kecerdasan moral) sebagai bagian dari pencerdasan moral emosional(Dewi, 2018).

2. Jenjang Pendidikan

Kartono 1992 dalam Marlina 2012 menyatakan bahwa, jenjang pendidikan formal terdiri atas:

a. Pendidikan Dasar

Jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah seperti SD, MI, SMP, MTS atau bentuk lain yang sederajat.

b. Pendidikan Menengah

Lanjutan pendidikan dasar yang terdiri dari pendidikan menengah kejuruan seperti SMA, SMK, MA dan MAK atau bentuk lain yang sederajat.

c. Pendidikan Tinggi

Merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan Diploma, Sarjana, Magister, dan Doktor yang diselenggarakan pada pendidikan tinggi.

3. Faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan terbagi menjadi 3 yaitu:

a. Faktor umum

b. Faktor Tingkat Pendapatan

c. Faktor Lingkungan

4. Tujuan Pendidikan

Secara umum pendidikan kecakapan hidup yang bertujuan memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa datang. Secara khusus pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup bertujuan untuk:

a. Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problem yang dihadapi

- b. Merancang pendidikan agar fungsional bagi kehidupan peserta didik dalam menghadapi kehidupannya di masa yang akan datang.
 - c. Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pelajaran yang fleksibel, sesuai pendidikan berbasis luas.
 - d. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.
5. Manfaat Pendidikan

Secara umum manfaat pendidikan berorientasi pada kecakapan hidup bagi peserta didik adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan problema hidup dan kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat, maupun sebagai warga Negara. Jika hal itu dapat dicapai, maka faktor ketergantungan terhadap lapangan pekerjaan yang sudah ada dapat diturunkan, yang berarti produktivitas nasional akan meningkat secara bertahap.

3. Pendapatan

Istilah ekonomi, menurut bahasa Yunani yaitu Oikos berarti keluarga atau rumah tangga sedangkan Nomos yang berarti peraturan atau aturan. Sedangkan menurut istilah yaitu manajemen rumah tangga atau peraturan rumah tangga. Ekonomi adalah salah satu bidang ilmu sosial yang membahas yang mempelajari tentang kegiatan manusia berkaitan langsung dengan distribusi, konsumsi dan produksi pada barang dan jasa.

Pengertian menurut beberapa para ahli, yaitu sebagai berikut:

- a. J. S, ekonomi adalah salah satu sains praktikal tentang penagihan dan pengeluaran.
- b. Adam Smith, ekonomi adalah penyelidikan yang berkaitan tentang keadaan dan sebab adanya kekayaan Negara.
- c. Abraham Maslow, ekonomi adalah salah satu bidang kajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asas manusia melalui proses segala sumber ekonomi yang ada berdasarkan pada prinsip dan teori dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien.

Tindakan ekonomi adalah usaha manusia yang dilandasi oleh pilihan yang paling baik dan yang paling menguntungkan. Misalnya, ibu memasak dengan kayu bakar Karena harga minyak tanah mahal (Wikipedia, 2009).

Tindakan ekonomi terdiri atas 2 aspek yaitu:

- a. Tindakan Ekonomi Rasional, setiap usaha manusia yang dilandasi oleh pilihan yang paling menguntungkan dan kenyataannya demikian.
- b. Tindakan Ekonomi Irasional, setiap usaha manusia yang dilandasi oleh pilihan yang paling menguntungkan namun kenyataannya tidak demikian.

Motif Ekonomi

Motif ekonomi adalah alasan ataupun tujuan seseorang sehingga seseorang itu melakukan tindakan ekonomi. Motif ekonomi terbagi dalam dua aspek (Wikipedia, 2009):

- a. Motif intrinsik, disebut sebagai suatu keinginan untuk melakukan tindakan ekonomi atas kemauan sendiri.
- b. Motif ekstrinsik, disebut sebagai suatu keinginan untuk melakukan tindakan ekonomi atas dorongan orang lain.

Pada praktiknya terdapat beberapa macam motif ekonomi:

- 1) Motif memenuhi kebutuhan
- 2) Motif memperoleh keuntungan
- 3) Motif memperoleh penghargaan
- 4) Motif memperoleh kekuasaan
- 5) Motif sosial/menolong sesama

Prinsip ekonomi

Prinsip ekonomi adalah usaha untuk mendapatkan hasil tertentu dengan pengorbanan yang sekecil mungkin atau defenisi prinsip ekonomi yang lainnya yaitu suatu usaha atau tindakan dalam mendapatkan kepuasan kebutuhan tertentu dengan pengorbanan yang seminim mungkin, prinsip ekonomi mengarahkan kepada tindakan supaya dapat mencapai keefektifan serta keefisienan yang tinggi (Azwar, 1983).

Keluarga di Indonesia dikategorikan dalam 5 tahap, yakni keluarga pra sejahtera, keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera II, keluargaab sejahtera III, dan keluarga sejahtera plus.

Keluarga pra sejahtera adalah keluarga yang belum memenuhi kebutuhan dasar sandang, pangan. Keluarga sejahtera I adalah keluarga yang walaupun kebutuhan dasar sudah terpenuhi, namun kebutuhan sosial psikologi belum terpenuhi. Keluarga sejahtera II adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar, sosial psikologinya, tapi belum dapat memenuhi kebutuhan

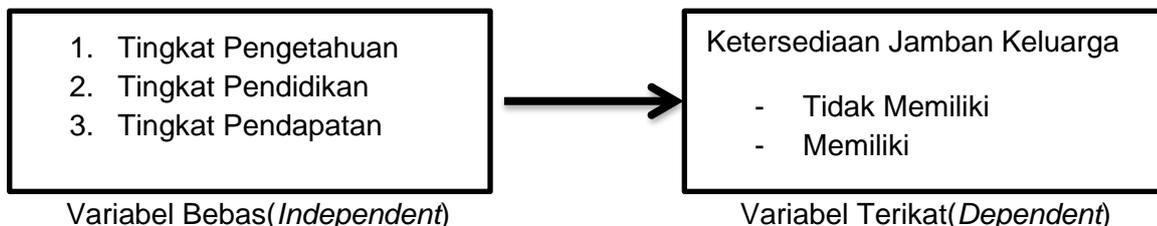
pengembangan. Keluarga sejahtera III adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar, sosial psikologinya, pengembangan serta telah dapat memberi sumbangan secara teratur pada masyarakat sekitarnya dan berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan (Chandra, 2014).

Masalah ekonomi yang perlu mendapat perhatian serius adalah kemiskinan. Kemiskinan adalah kekurangan dan kebelakangan. Di Indonesia batas garis kemiskinan yang ditetapkan Badan Pusat Statistik (BPS) mengacu pada kebutuhan minimum non makanan yang merupakan kebutuhan dasar untuk sandang dan pangan serta kebutuhan dasar lainnya (Yudistira, 2015).

Kriteria keluarga miskin berdasarkan jaminan Pendanaan Sosial Kemiskinan (JPS-BK) adalah:

- a. Keluarga tidak bisa makan dua kali sehari
- b. Keluarga tidak mampu mengobati anak/keluarga yang sakit kepelayanan kesehatan.
- c. Kepala Keluarga terkena PHK massal.
- d. Pada keluarga terdapat anak yang drop out karena masalah ekonomi.

H. Kerangka Konsep



Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang dapat dilihat pengaruhnya terhadap variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pengetahuan, pendidikan, pendapatan.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ketersediaan jamban di Dusun Pisang Binaya Desa Teluk Dalam.

I. Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
1	Pengetahuan	Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui masyarakat/kepala keluarga tentang manfaat jamban yang sehat dan cara pembuangan tinja yang benar dan saniter	Kuesioner	Pertanyaan tentang kepemilikan jamban kepada responden dan dibagi dalam 2 kategori: 1. Baik: bila responden menjawab dengan benar 5-10 pertanyaan. 2. Kurang: bila responden menjawab dengan benar 0-4 pertanyaan	Ordinal
2	Pendidikan	Jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh responden/ kepala keluarga	Kuesioner	Dibagi 2 kategori: 1. Tinggi :Bila responden tamat perguruan tinggi. 2. Rendah :Bila responden tamat SD, SMP dan SMA.	Ordinal
3	Pendapatan	Tingkat penghasilan kepala keluarga rata-rata perbulannya. Diambil berdasarkan UMR di Kab. Asahan Sumatera Utara	Kuesioner	Dibagi 2 kategori: 1. Tinggi: Bila responden memiliki pendapatan sesuai dengan Upah Minimum Kabupaten Asahan. (2.814.734/bln) 2. Rendah: Bila responden memiliki pendapatan di bawah Upah Minimum Kab. Asahan. (2.814.734/bln).	Ordinal
4	Ketersedian jamban	Kepemilikan jamban masyarakat	Observasi	Dibagi dalam 2 kategori: 1. Tidak memiliki 2. Memiliki	Nominal

J. Hipotesis Penelitian

- a. Hipotesis nol (H_0) yang tidak ada hubungan dengan pengetahuan dengan kepemilikan jamban di Dusun Pisang Binaya Desa Teluk Dalam.
- b. Hipotesis alternative (H_a) yang ada hubungan dengan pengetahuan dengan kepemilikan jamban di Dusun Pisang Binaya Desa Teluk Dalam.
- c. Hipotesis nol (H_0) yang tidak ada hubungan dengan pendidikan dengan kepemilikan jamban di Dusun Pisang Binaya Desa Teluk Dalam.
- d. Hipotesis alternative (H_a) yang ada hubungan dengan pendidikan dengan kepemilikan jamban di Dusun Pisang Binaya Desa Teluk Dalam.
- e. Hipotesis nol (H_0) yang tidak ada hubungan pendapatan dengan kepemilikan jamban di Dusun Pisang Binaya Desa Teluk Dalam.
- f. Hipotesis alternative (H_a) ada hubungan pendapatan dengan kepemilikan jamban di Dusun Pisang Binaya Desa Teluk Dalam.
- g. Hipotesis akan di uji dengan menggunakan bantuan program computer SPSS dengan kriteria tolak hipotesa jika $P \text{ value} < 0, 05$

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan penelitian deskriptif analitik dengan cross sectional untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan, pendidikan dan pendapatan dengan ketersediaan jamban keluarga di Dusun Pisang Binaya Desa Teluk Dalam Kabupaten Tahun 2022.

B. Lokasi

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni di Dusun Pisang Binaya Kecamatan Teluk Dalam.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

C.1 Populasi

Merupakan keseluruhan subjek penelitian atau jumlah keseluruhan dari suatu sampel yang merupakan sumber daya yang sangat penting (Arikunto, 2013).

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga bertempat tinggal di Dusun Pisang Binaya Desa Teluk Dalam Kabupaten Asahan yaitu 180 KK.

C.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi atau yang mewakili populasi. Apabila subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung daripada peneliti(Arikunto, 2013).

Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 25% dari jumlah populasi 180 KK, maka sampel untuk penelitian ini sebanyak 45 KK.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara acak sederhana(simple random sampling) dimana semua setiap kepala keluarga dalam KK ditandai dengan nomor 1-180. Nomor tersebut ditaruh di dalam wadah toples lalu di acak, setelah itu diambil 45 nomor yang menjadi sampel penelitian.

E. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

E.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan dengan cara mengadakan observasi dengan menggunakan kuesioner oleh peneliti secara

langsung kepada responden mengenai pengetahuan, pendidikan, dan sosial ekonomi dengan ketersediaan jamban keluarga.

E.2 Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari kantor kepala desa di Dusun Pisang Binaya Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam.

F. Pengolahan dan Analisa Data

F.1 Pengolahan Data

Data yang terkumpul diolah dengan bantuan computer. Pengolahan data meliputi kegiatan:

1. *Coding* adalah pembuatan kode pada tiap-tiap data data termasuk kategori yang sama.
2. *Editing* adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan.
3. *Scoring* adalah memberi skor pada data yang telah dikumpulkan.
4. *Tabulating* adalah membuat tabel yang berisikan data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

F.2 Analisis Data

Data yang disajikan dengan mendistribusi melalui analisis Univariat dan Bivariat.

1. Analisa Univariat

Analisis univariat adalah suatu teknik analisis data terhadap satu variabel secara mandiri, tiap variabel dianalisis tanpa dikaitkan dengan variabel lainnya. Analisis univariat biasa juga disebut analisis deskriptif yang bertujuan menggambarkan kondisi fenomena yang dikaji. Analisis univariat merupakan metode analisis yang paling mendasar terhadap suatu data. Hampir dipastikan semua laporan, baik laporan penelitian, praktek, laporan bulanan, dan informasi yang menggambarkan suatu fenomena, menggunakan analisis univariat. Model analisis univariat dapat berupa menampilkan angka hasil pengukuran, ukuran tendensi sentral, ukuran dispersi/deviasi/variability, penyajian data ataupun kemiringan data.

Angka hasil pengukuran dapat ditampilkan dalam bentuk angka, atau sudah diolah menjadi presentase, ratio, prevalansi. Ukuran tendensi sentral meliputi perhitungan mean, median, kuartil, desil persentil, modus. Ukuran disperse meliputi hitungan rentang, deviasi rata-rata, variansi, standart deviasi, koefisien of variansi. Penyajian data dapat dalam bentuk narasi, tabel, grafik, diagram,

maupun gambar. Kemiringan suatu data erat kaitannya dengan model kurva yang dibentuk data.

2. Analisis Bivariat

Analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Soekidjio Notoatmodjo, 2005). Analisis dalam penelitian ini adalah untuk melihat hubungan pengetahuan, pendidikan dan pendapatan dengan ketersediaan jamban keluarga menggunakan uji statistik Chi Square (χ^2). Jika P value > 0,05 maka H_0 diterima, jika P value < 0,05 maka H_0 ditolak. Rumus dasar Chi Square seperti dibawah ini:

$$\chi^2 = \frac{\sum (f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

χ^2 = nilai Chi Square

f_e = frekuensi yang diobservasi

f_o = frekuensi yang diharapkan

jika P value > 0,05 = H_0 diterima

jika P value < 0,05 = H_0 ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Dusun VIII Pisang Binaya adalah salah satu dusun di desa Teluk Dalam kecamatan Teluk Dalam dengan luas wilayah Dusun VIII Pisang Binaya Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam 279,22 Ha dan jumlah penduduk di Dusun VIII Pisang Binaya pada sebanyak :

- a. Perempuan : 390 jiwa
- b. Laki- laki : 450 jiwa
- c. Jumlah KK : 180 KK

1. Sarana

a. Pendidikan

Sarana pendidikan yang ada di Dusun Pisang Binaya adalah 1 unit Sekolah Dasar

b. Peribadatan

Sarana peribadatan yang ada di Dusun Pisang Binaya adalah 1 unit Masjid

B. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di dapatkan data-data hubungan Pengetahuan, Pendidikan, Pendapatan dengan ketersediaan Jamban Keluarga di Dusun Pisang Binaya Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam. Adapun data yang diperoleh dari data peninjauan berdasarkan kuesioner terlampir maka diketahui bahwa:

1. Data Umum Responden

a. Analisis Univariat

1. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan

Tingkat pengetahuan terbagi 2 kategori yaitu rendah dan tinggi dimana responden menjawab 0-10 pertanyaan tabelnya sebagai berikut:

Tabel 1

**Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Di Dusun Pisang Binaya
Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Tahun 2022**

No	Kategori Pengetahuan	Jumlah KK	Persentase (%)
1	Kurang	9	20,0
2	Baik	36	80,0
Total		45	100,0

Dari hasil analisis data diperoleh bahwa Tingkat Pengetahuan Kepala Keluarga Dusun Pisang Binaya Desa Teluk Dalam, Rendah 9 (20%) KK sedangkan untuk pengetahuan yang Tinggi sebanyak 36 (80%) KK.

2. Distribusi Responden Menurut Pendidikan

Tabel 2

**Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Dusun Pisang
Binaya Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Tahun 2022**

No	Pendidikan	Jumlah KK	Persentase (%)
1	SD	17	37,8
2	SMP	17	37,8
3	SMA	20	22,2
4	PT	1	2,2
Total		45	100,0

Dari tabel di atas tabel dapat diketahui bahwa sebagian besar pendidikan responden yaitu sebanyak 44 (97,8%) KK yang berpendidikan Rendah sedangkan 1 (2,2%) KK yang berpendidikan Tinggi

3. Distribusi Responden Menurut Ketersediaan Jamban

Kategori ketersediaan jamban terbagi 2 yaitu tidak memiliki dan memiliki, tabelnya sebagai berikut:

Tabel 3

Distribusi Responden Berdasarkan Ketersediaan Jamban Di Dusun Pisang Binaya Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Tahun 2022

No	Ketersediaan Jamban	Jumlah KK	Persentase (%)
1	Tidak Memiliki	20	44,4
2	Memiliki	25	55,6
Total		45	100,0

Dari analisis data yang diperoleh bahwa Dusun Pisang Binaya Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam terdapat sebanyak 25 (55,6%) yang memiliki jamban dan yang tidak memiliki jamban sebanyak 20 (44,4%).

b. Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Ketersediaan Jamban

Setelah di dapat hasil data pengetahuan responden maka akan dihubungkan dengan kepemilikan jamban, tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4

Hubungan Pengetahuan Dengan Ketersediaan Jamban Di Dusun Pisang Binaya Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Tahun 2022

Pengetahuan	Ketersediaan Jamban				Total		X ²	Nilai p
	Memiliki		Tidak Memiliki		F	%		
	n	%	n	%				
Kurang	0	5,0	9	4,0	9,0	100	14,063	0,000
Baik	25	20,0	11	16,0	36,0	100		
Total	25	25,0	20	20,0	45,0	100		

Hasil Uji Chi Square yang didapat $p=0,000$ ($p<0,05$) yang berarti ada hubungan Pengetahuan dengan Ketersediaan Jamban di Dusun Pisang Binaya Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam. Hasil Uji Chi Square tersebut tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel karena terdapat 1 cells yang angka harapannya

memiliki nilai dibawah 5 sehingga tidak dapat memenuhi syarat untuk melakukan Uji Chi Square.

Dengan hasil ini, diambil keputusan untuk dilakukannya Uji Fisher's Exact Tests sebagai alternatif. Dari hasil Uji Fisher's Exact Tests yang sudah dilakukan, nilai yang didapat adalah 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan Pengetahuan dengan Ketersediaan Jamban di Dusun Pisang Binaya Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam.

2. Hubungan Pendidikan Dengan Ketersediaan Jamban

Setelah didapat data responden maka pendidikan dihubungkan dengan ketersediaan jamban, tabelnya sebagai berikut:

Tabel 5
Hubungan Pendidikan Dengan Ketersediaan Jamban Di Dusun Pisang Binaya Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Tahun 2022

Pendidikan	Ketersediaan Jamban				Total		X ²	Nilai p
	Memiliki		Tidak Memiliki		F	%		
	n	%	n	%				
Kurang	24	54,5	20	45,5	44,0	100	1,000	0,556
Baik	1	100	0	0	1,0	100		
Total	25	25,0	20	20,0	45,0	100		

Hasil Uji Chi Square yang didapat $p = 0,556$ ($p > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan Pendidikan dengan Ketersediaan Jamban di Dusun Pisang Binaya Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam. Hasil Uji Chi Square tersebut tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel karena terdapat 2 cells yang angka harapannya memiliki nilai dibawah 5 sehingga tidak dapat memenuhi syarat untuk melakukan Uji Chi Square.

Dengan hasil ini, diambil keputusan untuk dilakukannya Uji Fisher's Exact Tests sebagai alternatif. Dari hasil Uji Fisher's Exact Tests yang sudah dilakukan, nilai yang didapat adalah 0,556 ($p > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan Pendidikan dengan Ketersediaan Jamban di Dusun Pisang Binaya Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam.

3. Hubungan Pendapatan Dengan Ketersediaan Jamban

Setelah sudah didapat hasil pendapatan responden maka akan dihubungkan dengan ketersediaan jamban, tabelnya sebagai berikut:

Tabel 6

Hubungan Pendapatan Dengan Ketersediaan Jamban Di Dusun Pisang Binaya Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Tahun 2022

Pendapatan	Ketersediaan Jamban				Total		X ²	Nilai p
	Memiliki		Tidak Memiliki		F	%		
	n	%	n	%				
Kurang	2	6,1	9	4,9	11	100		
Baik	23	18,9	11	15,1	34	100	8,236	0,004
Total	25	25,0	20	20,0	45	100		

Hasil Uji Chi Square yang didapat $p=0,004(p<0,05)$ yang berarti ada hubungan Pendapatan dengan Ketersediaan Jamban di Dusun Pisang Binaya Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam. Hasil Uji Chi Square tersebut tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel karena terdapat 1 cells yang angka harapannya memiliki nilai dibawah 5 sehingga tidak dapat memenuhi syarat untuk melakukan Uji Chi Square.

Dengan hasil ini, diambil keputusan untuk dilakukannya Uji Fisher's Exact Tests sebagai alternatif. Dari hasil Uji Fisher's Exact Tests yang sudah dilakukan, nilai yang didapat adalah 0,000 ($p<0,05$) yang berarti ada hubungan Pendapatan dengan Ketersediaan Jamban di Dusun Pisang Binaya Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam.

C. Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Ketersediaan Jamban

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, sehingga tingkat pengetahuan masyarakat bisa didapat dari pada saat masyarakat melihat sesuatu yang positif dan mendengar sesuatu yang positif akan mendorong masyarakat yang mempunyai pengetahuan kurang baik untuk menjadi masyarakat yang mempunyai pengetahuan baik tentang jamban (Siahaan & Fauziah, 2019).

Namun dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden

memiliki pengetahuan yang baik tetapi jika masyarakat memiliki pengetahuan yang baik belum tentu sudah memiliki jamban. Pengetahuan akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang bahaya penyakit yang disebabkan oleh tinja akan selalu melakukan upaya-upaya untuk mencegah timbulnya penyakit. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan membuat jamban sehat.

Dari hasil penelitian terdapat 9 responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik 4 responden yang memiliki jamban dan 5 responden tidak memiliki jamban. Dari 45 responden terdapat 40 responden yang menjawab salah dipertanyaan nomor 4 yaitu tentang jarak septic tank dengan sumber air bersih yang mana sesuai dengan Departemen Kesehatan dan Departemen Pekerjaan Umum menetapkan jarak minimum sumur gali dengan jamban/septic tank adalah 10 meter. Alasannya agar air sumur tidak terkontaminasi dengan air septic tank yang mengandung bakteri dapat mengganggu kesehatan, munculnya keharusan jarak 10 meter sumur dengan septic tank bermula dari bakteri E.coli (bersifat anaerob) yang biasanya mempunyai usia harapan hidup selama 3 hari(Sapulette et al., 2018).

Pengetahuan merupakan merupakan faktor penting dalam upaya peningkatan pengelolaan jamban keluarga, karena dengan baiknya pengetahuan maka semakin memahami dan mampu melaksanakan upaya pengelolaan jamban keluarga yang baik, seperti pemeliharaan jamban jika rusak atau tersumbat serta menjaga kebersihan jamban dari berbagai kotoran agar lingkungan tempat tinggal bersih dan sehat serta dapat mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.

Pengetahuan seseorang didapatkan dari pengalaman dan informasi yang didapatkan, baik melalui pelatihan, bimbingan, dan pembinaan yang diberikan petugas kesehatan melalui upaya promotif dan preventif. Masyarakat yang memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang jamban disarankan untuk tidak ragu bertanya kepada petugas puskesmas tersebut tentang jamban yang sehat dan juga kepada anggota masyarakat lain yang lebih mengerti dan paham tentang jamban sehat.

2. Hubungan Pendidikan Dengan Ketersediaan Jamban

Pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain individu maupun masyarakat, sehingga masyarakat melakukan apa yang diharapkan, dalam hal ini ditunjukkan untuk menggugah kesadaran masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan dan peningkatan jamban yang sehat.

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan rendah 44 (97,8%) KK, sedangkan 1 (2,2%) KK yang berpendidikan Tinggi. Sehingga hal ini tidak berpengaruh pada pekerjaan masyarakat. Tidak adanya hubungan pendidikan dengan ketersediaan jamban menunjukkan bahwa masyarakat mampu untuk menyediakan jamban, sehingga masyarakat tidak lagi BAB sembarangan.

3. Hubungan Pendapatan Dengan Ketersediaan Jamban

Pendapatan keluarga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kepemilikan jamban, begitu pentingnya kebutuhan atau pendapatan keluarga yang tinggi sehingga bisa merubah hidup diri seseorang atau keluarga untuk bisa hidup lebih baik sedangkan dengan pendapatan yang rendah akan sulit memiliki kebutuhan yang diinginkan.

Menurut peneliti, pendapatan keluarga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kepemilikan jamban, begitu pentingnya kebutuhan atau pendapatan keluarga yang tinggi sehingga bisa merubah hidup diri seseorang atau keluarga untuk bisa hidup lebih baik sedangkan dengan pendapatan yang rendah akan sulit memiliki kebutuhan yang diinginkan. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari 45 responden yang memiliki pendapatan kurang atau rendah, yang mana terdapat ada 20 responden tidak memiliki jamban keluarga dan 25 orang responden memiliki, sedangkan 34 responden yang memiliki pendapatan cukup ada 23 yang sudah memiliki jamban keluarga dan 11 tidak memiliki.

Dari hasil penelitian, sebagian besar responden tidak memiliki jamban karena faktor ekonomi. Mereka tidak memiliki cukup dana untuk membuat jamban pribadi atau jamban yang ideal di rumah mereka. Peneliti mengindikasikan perlu upaya pemberian informasi tentang jamban yang memenuhi syarat kesehatan dan mengajak untuk menggunakan dan

pemanfaatan jamban sehingga masyarakat di Dusun Pisang Binaya yang tidak memanfaatkan jamban tertarik untuk ikut berperan aktif dalam pemanfaatan jamban, tidak BAB sembarangan lagi.

Hal ini dikarenakan pendapatan ekonomi sangat menjadi kebutuhan mendasar untuk bisa mengubah hidup seseorang. karena menurut mereka walaupun pendapatan cukup tapi banyak kebutuhan lain yang mereka harus prioritaskan sehingga lebih memilih membuang air besar atau mandi di sarana yang disediakan pemerintah walapun jauh dari pada harus membuat jamban keluarga sedangkan kebutuhan rumah tangga juga belum terpenuhi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa Adanya Hubungan Pengetahuan dengan Ketersediaan Jamban Keluarga di Dusun Pisang Binaya Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa Tidak Ada Hubungan Pendidikan dengan Ketersediaan Jamban Keluarga di Dusun Pisang Binaya Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam.
3. Penelitian ini menunjukkan bahwa Ada Hubungan Pendapatan dengan Ketersediaan Jamban Keluarga di Dusun Pisang Binaya Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan Penulis adalah:

1. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat yang belum mempunyai biaya untuk membangun jamban dapat membentuk arisan kepala keluarga atau perwiritan dengan cara mengumpulkan sebagian hasil dari gaji. Dalam hal ini dana dikumpulkan setiap minggu secara teratur dan dipergunakan untuk pembangunan jamban keluarga dirumah masing-masing anggota secara bergiliran.

2. Bagi Kepala Desa

Sebaiknya kepala desa melakukan kerjasama dengan konsektor untuk membangun wc umum seperti di dekat permukiman masyarakat agar tidak membuang tinja ditempat sembarangan.

3. Bagi Dinas Kesehatan

Petugas kesehatan sanitasi yang ada di kabupaten Asahan melakukan pemeriksaan dengan melihat frekuensi penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat tentang kepemilikan jamban untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan memberikan sarana percontohan jamban keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, (2010). *Tujuh Syarat Membuat Jamban Sehat*.
- Azwar, (1983). *Prinsip Ekonomi*. Jakarta: Gramedia.
- Chandra, B (2014). *Prinsip Ekonomi*. Jakarta: Gramedia.
- Chandra, B (2014). *Prinsip Ekonomi*. Jakarta: Gramedia.
- Chandra, B. (2014). *Prinsip Ekonomi*. Jakarta: Gramedia.
- Depkes, RI (2004). *Syarat-syarat Jamban Sehat*.
- Depkes, RI (2005). *Rencana Pembangunan Indonesia Sehat*.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*.
- Notoatmojo, (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Putranto, H. K. (1983). *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Gramedia.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Yudistira, (2015). *Masalah Ekonomi*. Jakarta: Yudistira.
- Caesar, D. L., & Riza, M. F. (2019). HUBUNGAN FAKTOR PERILAKU KELUARGA DENGAN KEPEMILIKAN JAMBAN DI DESA SETRO KALANGAN KECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN KUDUS. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 6(2). <https://doi.org/10.31596/jkm.v6i2.297>
- Dewi, D. A. (2018). Membangun Karakter Kebangsaan Generasi Muda Bangsa Melalui Integrasi Pendidikan Formal, Informal Dan Nonformal. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(1), 56–67.

<https://doi.org/10.36805/civics.v2i1.267>

Gargita, M. dan, & Rosnawati. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Jamban Setelah Pemicuan STBMdi Desa Pantolobete Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu Despot Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 3(5), 223–231.

Sapulette, J. R., Talarima, B., & Souisa, G. V. (2018). Gambaran Konstruksi Sumur Gali dan Jarak Septic Tank Terhadap Kandungan Bakteri E. Coli pada Sumur Gali. *Jurnal Elektronik*, 6(1), 20–28.

Siahaan, S., & Fauziah, R. (2019). Hubungan Ketersediaan Jamban, Perilaku, dan Pengetahuan Masyarakat Dengan Buang Air Besar (BAB) di Kelurahan Legok Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(3), 706. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i3.735>

Widyastuti. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tersedianya Jamban Keluarga Sehat Di Desa Tompaso Dua Kecamatan Tompaso Barat Kabupaten Minahasa. *Kesmas*, 7(1), 31–36.

**KUESIONER PENELITIAN
TENTANG HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN,
PENDIDIKAN, PENDAPATAN DENGAN KETERSEDIAAN
JAMBAAN KELUARGA DIDESA PISANG BINAYA
KECAMATAN TELUK DALAM**

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Alamat :
3. Pendidikan
 - a. Tidak sekolah
 - b. SD
 - c. SMP
 - d. SMA
 - e. PT
4. Pekerjaan
 - a. PNS
 - b. Buruh /Petani
 - c. Pegawai swasta
5. Pendapatan
 - a. $\geq 2,8$ juta/bulan
 - b. $\leq 2,8$ juta/bulan

B. Pengetahuan

1. Menurut bapak/ibu dimana tempat buang air besar yang baik?
 - a. Sungai
 - b. Jamban
 - c. Kebun
 - d. Tanah
 - e. Air mengalir di parit
2. Menurut Bapak/Ibu apa itu jamban?
 - a. Tempat membuang tinja dan urine
 - b. Tempat duduk
 - c. Tempat pembuangan air cucian
3. Jika anda mempunyai jamban, dimana saluran pembuangan

4. akhir kotorannya?
 - a. Langsung ke sungai
 - b. Septic tank (tangki septic)
 - c. Langsung ke kolam
 - d. Kebun
 - e. Tidak mempunyai jamban
5. Menurut bapak/ibu berapa jarak septic tank dengan sumber air bersih?
 - a. 1-3 meter
 - b. 4-6 meter
 - c. 7-9 meter
 - d. ≥ 10 meter
 - e. Tidak ada septic tank
6. Penyakit apa yang ditimbulkan akibat buang air besar sembarangan?
 - a. Diare
 - b. Cacingan
 - c. Hepatitis
 - d. Sakit kulit
7. Bagaimana ciri-ciri bangunan jamban sehat itu?
 - a. Bersih
 - b. Bebas dari serangga
 - c. Bersih, tersedia alat pembersih, lantai tidak pecah, terdapat air bersih
8. Bagaimana pemeliharaan jamban yang sehat?
 - a. Lantai bersih dan tidak terdapat serangga
 - b. Ada serangga dan lantai yang kotor
 - c. Licin dan wangi
9. Apa jenis jamban yang baik dan memenuhi syarat kesehatan?
 - a. Jamban cubluk di tanah
 - b. Jamban empang di kolam
 - c. Jamban septic tank
10. Bagaimana jamban yang memenuhi syarat kesehatan?

- a. Ada septic tank atau penampungan tinja dan jarak minimal 10 meter
 - b. Tidak ada penampungan tinja
 - c. Terdapat air bersih dan wangi
11. Menurut bapak/ibu apa manfaat jamban bagi keluarga?
- a. Untuk pembuangan saluran air
 - b. Untuk mencegah terjadinya penularan penyakit yang dapat terjadi jika BAB di sembarang tempat
 - c. Merupakan bagian dari fasilitas rumah

C. Ketersediaan Jamban

1. Apakah Bapak/ibu/Saudara memiliki jamban keluarga ?
 - a. Memiliki jamban
 - b. Tidak memiliki jamban
2. Bila memiliki jamban, jenis jamban apa yang dimiliki?
 - a. Kakus cubluk
 - b. Kakus empang
 - c. Kakus leher angsa/septic tank
 - d. Kakus bor
3. Bila tidak memiliki jamban, apa kendalanya?
 - a. Tidak ada biaya
 - b. Tidak ada tempatnya
4. Bila tidak memiliki jamban, kemana keluarga bapak/ibu membuang kotoran?
 - a. Semak-semak
 - b. Perkebunan
 - c. Kamar mandi umum
5. Bagaimana keadaan kebersihan jamban di rumah ini?
 - a. Bersih
 - b. Kurang bersih
 - c. Kotor

MASTER TABEL

Nama	Pendidikan	Pekerjaan	Pendapatan	Jamban	Score	Pengetahuan
Jonson Sidabutar	SD	Buruh	Rendah	Tidak memiliki	7	Tinggi
Saparudin Lubis	SMA	Wiraswasta	Rendah	Tidak memiliki	4	Rendah
Birhan	SMP	Wiraswasta	Tinggi	Memiliki	9	Tinggi
Samsuri KL	SMP	Wiraswasta	Tinggi	Tidak memiliki	4	Rendah
Suprianto	SMP	Wiraswasta	Rendah	Tidak memiliki	7	Tinggi
M.Syahpurta	SMP	Wiraswasta	Rendah	memiliki	9	Tinggi
Haris Harahap	SMA	Wiraswasta	Tinggi	Memiliki	9	Tinggi
Ali Umri	SMA	Wiraswasta	Tinggi	Memiliki	8	Tinggi
Sangkor Mrg	SMP	Wiraswasta	Rendah	Tidak memiliki	5	Tinggi
Kartina Br Mrp	SD	Buruh	Tinggi	Tidak memiliki	4	Rendah
Tumirin	SD	Buruh	Tinggi	Tidak memiliki	4	Rendah
Junerdra	SMA	Wiraswasta	Tinggi	Tidak memiliki	6	Tinggi
Amiruddin	SMP	Wiraswasta	Tinggi	Tidak memiliki	5	Tinggi
Mulio	SD	Wiraswasta	Tinggi	Tidak memiliki	5	Tinggi
Bakhtiar Rambe	SD	Wiraswasta	Rendah	Tidak memiliki	4	Rendah
Dedi Gunawan	SD	Wiraswasta	Tinggi	Tidak memiliki	4	Rendah
Bambang Wahyudi	SD	Wiraswasta	Tinggi	Memiliki	9	Tinggi
Lahuddin Nababan	SD	Wiraswasta	Tinggi	Memiliki	7	Tinggi
Nur'ainun	SD	Buruh	Rendah	Memiliki	8	Tinggi
M.Soleh Srg	SMA	Wiraswasta	Tinggi	Tidak memiliki	3	Rendah
Jefri Alamsyah	SMP	Wiraswasta	Tinggi	Tidak memiliki	6	Tinggi
Julaini Panjaitan	SD	Wiraswasta	Tinggi	Memiliki	7	Tinggi
Roni Irawan	SMP	Wiraswasta	Tinggi	Memiliki	8	Tinggi
Irwansyah Sgn	SD	Wiraswasta	Rendah	Tidak memiliki	6	Tinggi
Syamsul	SMP	Wiraswasta	Tinggi	Tidak memiliki	4	Rendah
Saminem	SD	Wiraswasta	Tinggi	Memiliki	5	Tinggi
Rahmat Efendi	SMA	Wiraswasta	Tinggi	Memiliki	8	Tinggi
Nazaruddin Daulay	SMP	Wiraswasta	Rendah	Tidak memiliki	6	Tinggi

Nama	Pendidikan	Pekerjaan	Pendapatan	Jamban	Score	Pengetahuan
Johan	SMP	Wiraswasta	Rendah	Tidak memiliki	6	Tinggi
Buhari	SD	Wiraswasta	Rendah	Tidak memiliki	5	Tinggi
Dedi Suratman	SMP	Buruh	Rendah	Tidak memiliki	3	Rendah
Sariem	SMP	Wiraswasta	Tinggi	Memiliki	6	Tinggi
Bahrium Margolang	SMP	Wiraswasta	Tinggi	Memiliki	8	Tinggi
Anwar KL	SD	Wiraswasta	Tinggi	Memiliki	7	Tinggi
Syahrul Efendi Harahap	SMA	Wiraswasta	Tinggi	Memiliki	7	Tinggi
Ahmad Batubara	SD	Wiraswasta	Tinggi	Memiliki	7	Tinggi
Jainuddin Marpaung	SD	Wiraswasta	Tinggi	Memiliki	6	Tinggi
Dedi Damhuri Siahaan	SMP	Wiraswasta	Tinggi	Memiliki	7	Tinggi
Ramli	SD	Wiraswasta	Rendah	Memiliki	6	Tinggi
Rozali Pohan	SMA	Wiraswasta	Tinggi	Memiliki	7	Tinggi
Bahrum KL	SMA	Buruh	Tinggi	Memiliki	6	Tinggi
Udin	SMP	Wiraswasta	Tinggi	Memiliki	7	Tinggi
Awaluddin Manurung	SMP	Wiraswasta	Tinggi	Memiliki	8	Tinggi
Sutan S Sirait	SMA	Wiraswasta	Tinggi	Memiliki	6	Tinggi
Edi Noor	PT	PNS	Tinggi	Memiliki	8	Tinggi

Crostats Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan * Ketersediaan Jamban	45	100.0%	0	0.0%	45	100.0%
Tingkat Pendidikan * Ketersediaan Jamban	45	100.0%	0	0.0%	45	100.0%
Pendapatan * Ketersediaan Jamban	45	100.0%	0	0.0%	45	100.0%

Pengetahuan * Ketersediaan Jamban

Crosstab

		Ketersediaan Jamban		Total	
		Tidak Memiliki jamban	Memiliki jamban		
Pengetahuan	Kurang	Count	9	0	9
		% within Pengetahuan	100.0%	0.0%	100.0%
	Baik	Count	11	25	36
		% within Pengetahuan	30.6%	69.4%	100.0%
Total	Count	20	25	45	
	% within Pengetahuan	44.4%	55.6%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	14.063 ^a	1	.000	.000	.000
Continuity Correction ^b	11.391	1	.001		
Likelihood Ratio	17.511	1	.000	.000	.000
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	13.750 ^c	1	.000	.000	.000
N of Valid Cases	45				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.00.

b. Computed only for a 2x2 table

Fisher's Exact Test

		Ketersediaan Jamban		Total	
		Tidak Memiliki jamban	Memiliki jamban		
Pengetahuan	Kurang	Expected Count	4.0	5.0	9.0
		% within Pengetahuan	100.0%	0.0%	100.0%
	Baik	Expected Count	16.0	20.0	36.0
		% within Pengetahuan	30.6%	69.4%	100.0%
Total		Expected Count	20.0	25.0	45.0
		% within Pengetahuan	44.4%	55.6%	100.0%

Tingkat Pendidikan * Ketersediaan Jamban

		Ketersediaan Jamban		Total	
		Tidak Memiliki jamban	Memiliki jamban		
Pendidikan	Kurang	Count	20	24	44
		% within Pendidikan	45.5%	54.5%	100.0%
	Baik	Count	0	1	1
		% within Pendidikan	0.0%	100.0%	100.0%
Total		Count	20	25	45
		% within Pendidikan	44.4%	55.6%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.818 ^a	1	.366		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	1.194	1	.275		
Fisher's Exact Test				1.000	.556
Linear-by-Linear Association	.800	1	.371		
N of Valid Cases	45				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .44.

b. Computed only for a 2x2 table

Pendidikan * Ketersediaan Jamban
Crosstab

		Ketersediaan Jamban		Total	
		Tidak Memiliki jamban	Memiliki jamban		
Pendidikan	Kurang	Expected Count	19.6	24.4	44.0
		% within Pendidikan	45.5%	54.5%	100.0%
	Baik	Expected Count	.4	.6	1.0
		% within Pendidikan	0.0%	100.0%	100.0%
Total		Expected Count	20.0	25.0	45.0
		% within Pendidikan	44.4%	55.6%	100.0%

Pendapatan * Ketersediaan Jamban
Crosstab

		Ketersediaan Jamban		Total	
		Tidak Memiliki jamban	Memiliki jamban		
Pendapatan	Rendah	Count	9	2	11
		% within Pendapatan	81.8%	18.2%	100.0%
	Tinggi	Count	11	23	34
		% within Pendapatan	32.4%	67.6%	100.0%
Total		Count	20	25	45
		% within Pendapatan	44.4%	55.6%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	8.236 ^a	1	.004	.006	.005
Continuity Correction ^b	6.354	1	.012		
Likelihood Ratio	8.589	1	.003	.006	.005
Fisher's Exact Test				.006	.005
Linear-by-Linear Association	8.053 ^c	1	.005	.006	.005
N of Valid Cases	45				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.89.

b. Computed only for a 2x2 table

Fisher's Exact Test

			Ketersediaan Jamban		Total
			Tidak Memiliki jamban	Memiliki jamban	
Pendapatan	Rendah	Expected Count	4.9	6.1	11.0
		% within Pendapatan	81.8%	18.2%	100.0%
	Tinggi	Expected Count	15.1	18.9	34.0
		% within Pendapatan	32.4%	67.6%	100.0%
Total		Expected Count	20.0	25.0	45.0
		% within Pendapatan	44.4%	55.6%	100.0%

Frequencies Table

		Pekerjaan	Pengetahuan	Tingkat Pendidikan	Nilai Pendapatan	Ketersediaan Jamban
N	Valid	45	45	45	45	45
	Missing	0	0	0	0	0

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	1	2.2	2.2	2.2
	buruh/petani	7	15.6	15.6	17.8
	pegawai swasta	37	82.2	82.2	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	9	20.0	20.0	20.0
	Baik	36	80.0	80.0	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Pendidikan

		Ketersediaan Jamban		Total	
		Tidak Memiliki jamban	Memiliki jamban		
Pendidikan	Kurang	Count	20	24	44
		% within Pendidikan	45.5%	54.5%	100.0%
	Baik	Count	0	1	1
		% within Pendidikan	0.0%	100.0%	100.0%
Total		Count	20	25	45
		% within Pendidikan	44.4%	55.6%	100.0%

Nilai Pendapatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	≥2800000	32	71.1	71.1	71.1
	≤2800000	13	28.9	28.9	100.0
Total		45	100.0	100.0	

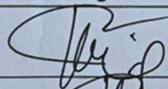
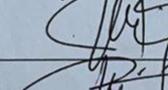
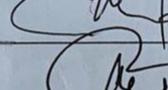
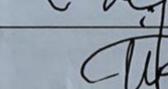
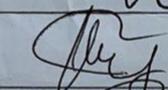
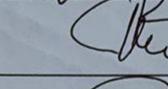
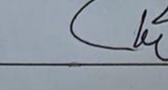
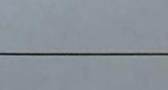
Ketersediaan Jamban

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Memiliki jamban	20	44.4	44.4	44.4
	Memiliki jamban	25	55.6	55.6	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN PRODI D III SANITASI
TA 2021/2022**

LEMBAR BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH

Nama Mahasiswa : Nurul Suliana Dalimunte
 NIM : 000933119038
 Dosen Pembimbing : Riznawati Tanjung, SKM, M. Kes
 Judul Karya Tulis Ilmiah : Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Pendapatan dengan Ketersediaan Jamban keluarga di desa Pisang Binuya Kecamatan Teluk Dalam 2022

Pertemuan Ke	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen
I	Senin 07-03-22	sukses	
II	JELASA 08-03-22	BAB I latar belakang	
III	KAMIS 10-03-22	BAB II pustaka	
IV	SABAT 11-03-22	BAB III	
V	SENIN 14-03-22	ACC MASU PROPOSAL	
VI	Kabu 20-06-2022	Bab IV Pembahasan	
VII	Senin 18-07-2022	Bab V Kesimpulan	
VIII	Kabu 27-07-2022	ACC MASU SEMINAR	

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Poltekkes Kemenkes Medan,

DOKUMENTASI

Keadaan Jamban Keluarga Di Beberapa Rumah Responden



